



Pendidikan Islam Di Tengah Arus Globalisasi

(Upaya Mempertahankan Nilai-Nilai Keislaman)

Muhammad Nazar Sulaiman¹, Jasiah²

Universitas Islam Negeri Palangka Raya¹⁻²

Email Korespondensi: muhammadnazarsulaimann@gmail.com jasiah@uin-palangkaraya.ac.id

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 25 Juni 2026

ABSTRACT

Globalization has brought major changes to various aspects of human life, including the world of Islamic education. The rapid development of information technology, shifts in cultural values, and the influence of foreign cultures have become real challenges that can damage the morals of today's young Muslim generation. This study was conducted to discuss in depth the challenges faced by Islamic education in the era of globalization and to find appropriate strategies for maintaining religious values as a moral foundation for students. The method used in this research is qualitative with a library research approach, in which data analysis was carried out by examining various relevant scientific literatures. The results of the study show that efforts to preserve Islamic values in the era of globalization can be achieved through improving a more active curriculum, utilizing digital technology as a medium for da'wah and learning, balancing students' spiritual and emotional intelligence, and strengthening local cultures with Islamic values. Through appropriate strategies, Islamic education does not need to fear globalization, but instead can use it as an opportunity for innovation to produce generations who are intelligent, morally upright, and spiritually strong.

Keywords: Globalization; Islamic Education; Islamic Values; Education Strategy; Character

ABSTRAK

Globalisasi membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan Islam. Majunya teknologi informasi, bergesernya nilai budaya, serta masuknya pengaruh luar menjadi tantangan nyata yang bisa merusak moral generasi muda Muslim saat ini. Penelitian ini dibuat untuk membahas secara mendalam apa saja tantangan yang dihadapi pendidikan Islam di era globalisasi serta mencari strategi yang tepat untuk menjaga nilai-nilai agama sebagai benteng moral siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research), di mana analisis data dilakukan dengan meneliti berbagai literatur ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa upaya menjaga nilai keislaman di era globalisasi ini bisa dilakukan melalui perbaikan kurikulum yang lebih aktif, memanfaatkan teknologi digital untuk media dakwah dan belajar, menyeimbangkan kecerdasan spiritual dan emosional siswa, serta memperkuat budaya lokal yang bernuansa Islami. Melalui strategi yang pas, pendidikan Islam tidak perlu takut dengan globalisasi, melainkan bisa memanfaatkannya sebagai peluang inovasi untuk mencetak generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan punya spiritual yang kuat.

Kata Kunci: Globalisasi; Pendidikan Islam; Nilai Keislaman; Strategi Pendidikan; Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan itu pada dasarnya bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan saja dari guru ke murid, tapi juga tentang bagaimana membentuk karakter, akhlak, dan spiritual siswa secara utuh. Tanggung jawab yang besar ini membuat lembaga pendidikan Islam punya peran yang sangat penting, terutama dalam menjaga moral generasi muda dari dampak buruk arus globalisasi. Sekarang ini, globalisasi yang ditandai dengan majunya teknologi digital, mudahnya akses informasi, dan campurnya budaya antarnegara sudah mengubah cara berpikir dan gaya hidup masyarakat secara luas. Tantangan terbesar bagi pendidikan Islam di zaman sekarang adalah bagaimana cara mempertahankan identitas keagamaan dan nilai-nilai dasarnya di tengah gempuran budaya luar.

Di satu sisi, globalisasi memang membawa banyak kemudahan, seperti gampangnya mencari materi belajar dan munculnya banyak metode mengajar yang baru. Tapi di sisi lain, kalau tidak hati-hati, hal ini bisa membuat moral remaja merosot dan hilangnya identitas keislaman pada diri mereka. Menghadapi perubahan ini, ilmu pendidikan mengajarkan bahwa sistem sekolah harus bisa fleksibel mengikuti zaman tapi tetap punya prinsip yang kuat. Salah satu contoh pemanfaatan teknologi yang bijak adalah penggunaan internet dalam perkuliahan ilmu pendidikan, di mana mahasiswa bisa memperluas wawasan dunianya tanpa harus kehilangan nilai-nilai religius mereka (Jasiah, 2017).

Selain itu, modernisasi pendidikan Islam di daerah juga harus memperhatikan nilai-nilai budaya lokal setempat. Mengembangkan pendidikan dasar dengan menyisipkan kearifan lokal bisa menjadi salah satu cara terbaik untuk menyaring budaya asing yang tidak cocok dengan nilai-nilai Islam (Suryadi & Jasiah, 2023). Perubahan kurikulum yang fokus pada penguatan karakter berbasis tradisi luhur ini membuat sekolah berfungsi sebagai penyaring budaya yang baik. Berdasarkan kondisi tersebut, artikel ini ingin mengkaji lebih dalam apa saja tantangan globalisasi yang kita hadapi saat ini, serta mencari strategi nyata agar nilai-nilai keislaman bisa tetap terjaga kuat di tengah perubahan zaman.

METODE

Artikel ilmiah ini ditulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan dan memahami konsep tentang nilai-nilai keislaman dan tantangan globalisasi secara deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari dan menelaah sumber-sumber ilmiah pilihan, yang terdiri dari buku-buku teori dasar serta didominasi oleh artikel jurnal ilmiah hasil penelitian terbaru. Semua data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis memakai teknik analisis isi (content analysis). Prosesnya dilakukan dengan membaca teks secara mendalam, mengelompokkan data, membandingkan hasil riset di lapangan, lalu menyatukan ide-ide tersebut untuk membuat kesimpulan yang kuat dan bisa menjadi solusi. Kajian pustaka ini difokuskan untuk melihat hubungan antara teori pendidikan secara umum dengan kebutuhan nyata di sekolah atau madrasah Islam (Jasiah, 2019). Dari pembahasan teori ini, barulah dirumuskan strategi praktis yang bisa diterapkan untuk menjaga moral siswa di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi

Globalisasi itu seperti pisau bermata dua yang membawa peluang sekaligus ancaman di waktu yang bersamaan. Bagi pendidikan Islam, hal ini berarti bahwa mudahnya informasi dan teknologi bisa menjadi alat yang sangat membantu, tapi bisa juga menjadi jalan masuknya nilai-nilai yang bertentangan dengan agama. Zubaedi (2011) menjelaskan bahwa saat globalisasi masuk ke pendidikan Islam, ada dua dampak yang muncul, yaitu kesempatan untuk berinovasi dan risiko rusaknya budaya kalau moral tidak dijaga. Dampak positifnya adalah memudahkan penyebaran ilmu, sedangkan dampak negatifnya bisa membuat sopan santun memudar dan mengikis adat istiadat ketimuran di masyarakat.

Tantangan ini tidak cuma soal teori di buku, tapi sudah masuk ke masalah tata kelola sekolah. Fadjar (2005) berpendapat bahwa persaingan global mau tidak mau memaksa dunia pendidikan untuk memperbaiki sistemnya agar proses belajar mengajar bisa lebih terbuka dan menjawab kebutuhan siswa. Di tingkat madrasah sendiri, usaha untuk mencapai standar mutu sekolah sering kali terhambat masalah teknis, seperti kesiapan kepala sekolah dalam mengelola lembaga dan kemampuan guru dalam beradaptasi dengan sistem modern (Jasiah & Masriah, 2019). Kurangnya kualitas manajemen ini akhirnya membuat sebagian sekolah Islam dianggap kalah bersaing dengan sekolah umum.

Lebih jauh lagi, perkembangan teknologi di era global juga berpengaruh pada kondisi psikologis para guru. Beban administrasi yang menumpuk ditambah kewajiban mengatasi masalah emosional murid di tengah banjir informasi bisa membuat guru madrasah gampang stres (Lubis et al., 2023). Kalau masalah spiritual dan emosional guru ini dibiarkan, proses penyampaian nilai-nilai agama di dalam kelas tidak akan berjalan maksimal. Masalah nyata ini memerlukan solusi berupa pendampingan berkala buat para guru, terutama dalam memahami penerapan Kurikulum Merdeka agar mereka bisa mengajarkan ilmu umum sekaligus membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia (Mahmudah et al., 2023).

Peran Pendidikan Islam dalam Menjaga Nilai-Nilai Keislaman

Di tengah derasnya pengaruh budaya asing, pendidikan Islam punya peran sentral sebagai benteng moral untuk menyelamatkan karakter generasi penerus bangsa. Usaha menanamkan nilai moral Islam ini paling bagus dimulai sejak anak masih kecil. Membentuk karakter agama pada anak usia dini melalui lembaga nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) menjadi pondasi penting agar mental anak tidak gampang terpengaruh hal-hal negatif saat mereka besar nanti (Mazrur et al., 2023)

Agar nilai-nilai agama bisa dipahami dengan baik oleh generasi sekarang yang sangat sukavisual digital, cara mengajar gurunya pun harus ikut kreatif. Penggunaan media kartu bergambar terbukti bisa meningkatkan motivasi belajar sekaligus membuat anak kecil lebih mudah mengerti nilai kebaikan dan moral sejak dini (Jasiah et al., 2023). Cara mengajar yang interaktif seperti ini membantu anak

supaya tidak cuma menghafal teori agama saja, tapi bisa langsung mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Lalu di tingkat sekolah dasar (SD/MI), penguatan nilai keislaman ini bisa diperkuat dengan memakai video pembelajaran yang nyata. Memanfaatkan media video untuk membahas masalah lingkungan atau fenomena sosial di sekitar murid bisa menumbuhkan rasa peduli yang sesuai dengan ajaran agama (Lestari et al., 2023). Melalui pendekatan yang visual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari, pendidikan Islam bisa berjalan optimal untuk membentuk jati diri anak Muslim yang kuat dan tidak mudah ikut-ikutan tren budaya luar yang buruk.

Strategi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi

Menghadapi tantangan globalisasi yang luas, pendidikan Islam tidak boleh bersikap kaku atau menutup diri dari kemajuan zaman. Sebaliknya, sekolah Islam harus memakai strategi yang seimbang, yaitu tetap memegang teguh ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah sambil memanfaatkan teknologi digital. Strategi pertama yang bisa dilakukan adalah mengubah suasana kelas menjadi tempat belajar yang menyenangkan dan menghargai murid. Menerapkan metode joyful learning (belajar yang menyenangkan) berbasis teori humanistik di sekolah terbukti bisa memunculkan potensi unik siswa dan mengurangi rasa cemas mereka akibat tekanan persaingan zaman (Lutfi et al., 2025).

Strategi berikutnya adalah mulai beralih ke sumber belajar digital agar siswa bisa belajar lebih mandiri. Cara mengajar agama yang dulunya membosankan atau cuma ceramah perlu diubah menjadi interaktif melalui media game edukasi. Contohnya seperti memanfaatkan platform Educaplay untuk materi Sejarah Kebudayaan Islam (Anwar & Jasiah, 2023). Inovasi kreatif ini sukses membuat siswa jadi lebih aktif di kelas karena materi agama dikemas sesuai dengan kesukaan generasi zaman sekarang. Selain itu, penggunaan aplikasi interaktif seperti Wordwall juga sangat cocok dipakai untuk mempermudah materi yang lumayan rumit, seperti materi fiqh muamalah atau jual beli (Fatmawati & Jasiah, 2025).

Bukan cuma itu saja, penggunaan media alternatif seperti platform Wayground untuk alat ujian/evaluasi mata pelajaran PAI di tingkat SMA juga terbukti bisa membuat suasana ujian jadi lebih seru, objektif, dan tidak bikin siswa stres (Sofiyati & Jasiah, 2026). Agar siswa bisa belajar agama secara mandiri, sekolah juga perlu mengembangkan bahan ajar digital yang tertata rapi sejak tingkat sekolah dasar (Arrasyid et al., 2025). Dengan menggabungkan berbagai strategi teknologi digital dan tetap menjaga nilai budaya lokal, pendidikan Islam tidak akan dianggap kuno lagi, melainkan berubah menjadi sistem pendidikan modern yang berhasil mencetak generasi muda Muslim yang cerdas, melek teknologi, dan punya spiritual yang kuat.

SIMPULAN

Pendidikan Islam di era globalisasi sekarang ini sedang berada di masa yang sangat penting dan butuh langkah nyata. Tantangan yang ada mulai dari masuknya budaya luar yang merusak moral, dampak ganda teknologi digital, stres yang dialami guru, sampai masalah mutu sekolah madrasah kita. Namun, semua

tantangan itu sebenarnya bisa diubah menjadi kesempatan emas untuk menciptakan inovasi cara mengajar yang baru tanpa harus membuang nilai asli ajaran agama kita. Kunci keberhasilan strategi ini adalah dengan mengurangi teori-teori lama yang kaku dan mulai mempraktikkan hasil riset terbaru yang sesuai perkembangan zaman. Menggunakan metode belajar yang menyenangkan (joyful learning), memakai video lingkungan, menjaga kearifan lokal, serta menerapkan game edukasi (seperti Educaplay, Wordwall, dan Wayground) adalah solusi nyata yang terbukti bisa meningkatkan kualitas karakter siswa. Melalui kerja sama kurikulum yang dinamis, penggunaan referensi jurnal riset yang pas, dan guru yang paham teknologi, pendidikan Islam akan tetap eksis menjadi benteng moral sekaligus penggerak kemajuan umat di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, S., & Jasiah, J. (2023). Pengembangan media pembelajaran berbasis game Educaplay untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran SKI. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 355-373.
- Arrasyid, I. A., Hikmah, A. N., Elsa, E., Dalimunthe, R. M., & Jasiah, J. (2025). Pengembangan sumber belajar digitalisasi bagi kemandirian siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas v sekolah dasar. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan dan Keguruan*, 6(2), 184-195.
- Astuti, M., Ibrahim, Herlina, Septiana, A., Irawandi, F., & Zulipran, R. (2023). Reformasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi Di Indonesia. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(2), 282-291.
- Azizah, N. (2024). Pendidikan Agama Islam dalam Context Globalisasi: Strategi untuk Membangun Pemahaman Keberagamaan yang Moderat. *Journal on Education*, 6(4), 22907-22915.
- Fadjar, A. M. (2005). *Holistika Pemikiran Pendidikan*. RajaGrafindo Persada.
- Fatmawati, S., & Jasiah, J. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Wordwall Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Materi Jual Beli (Muamalah). *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(4), 1610-1621.
- Fikri, M. A. (2024). Pendidikan Islam dan Pembentukan Identitas Muslim di Era Globalisasi. *SASANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 149-156.
- Firmansyah, A., & Mudawamah. (2023). Dampak Globalisasi terhadap Nilai-Nilai Keislaman dan Strategi Penguatan Karakter Spiritual. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2).
- Frimayanti, A. I. (2015). Strategi Pendidikan Islam Menghadapi Problematika Globalisasi. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1).
- Jasiah, J. (2017). Pemanfaatan Internet pada Matakuliah Ilmu Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 5(1).
- Jasiah, J. (2019). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Budaya Lokal Di IAIN Palangka Raya. *Anterior Jurnal*, 19(1), 148-152.

- Jasiah, J., & Masriah, M. (2019). The Achievement of the quality standard of education in MAN Palangka Raya. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 1(1).
- Jasiah, J., Mayasari, M., Haniko, P., Munisah, E., Pebriani, E., Apriza, B., & Hita, I. (2023). Media Kartu Bergambar untuk Anak Usia Dini: Apakah Memiliki Pengaruh terhadap Peningkatan Motivasi Belajar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7149-7157.
- Lestari, R., Jasiah, J., Rizal, S. U., & Syar, N. I. (2023). Pengembangan media berbasis video pada pembelajaran IPAS materi permasalahan lingkungan di kelas V SD. *Jurnal Holistika*, 7(1), 34-43.
- Lubis, F. M., Suwahono, S., Jasiah, J., Andilah, S., & Rais, R. (2023). Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional dan Pengelolaan Konflik Terhadap Stres Kerja Guru di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 2570-2576.
- Lutfi, S., Mazrur, M., & Saihu, M. (2025). Eksplorasi Joyful Learning dalam Perspektif Teori Humanistik di SDIT Al-Jamiel Palangka Raya. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 277-291.
- Mahmudah, I., Sulistyowati, S., & Jasiah, J. (2023). Pendampingan persiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MI Fathul Iman Palangka Raya. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(2), 727-732.
- Masduki. (2015). Pendidikan Islam dan Kemajuan Sains: Historisitas Pendidikan Islam yang Mencerahkan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2).
- Mazrur, M., Surawan, S., & Malisi, M. (2023). Moral education in early childhood: The existence of TPA Darul Amin in urban communities. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2791-2800.
- Muis, M. A., Pratama, A., Sahara, I., Yuniarti, I., & Putri, S. A. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa di Era Globalisasi. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7).
- Nisrin, Julia, M., & Mugiyono. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa. *International Conference on Tradition and Religious Studies*, 1(1), 401-411.
- Rif'ah, & Islamiyah, U. H. (2022). Pendidikan Islam Menjawab Tantangan Globalisasi.
- Safitri, A., Hakimunnisa, A., Pramudita, A. R., Ramadillah, D., Meydista, F. A., Barnie, A. P., Putra, N. S., & Yosef, F. (2023). Pendidikan Islam Sebagai Solusi Dalam Menghadapi Tantangan Global. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 3(1).
- Sofiyati, L. M., & Jasiah, J. (2026). Pemanfaatan Media Wayground Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X-11 Di SMA. *Learning*, 6(2), 734-745.
- Suryadi, S., & Jasiah, J. (2023). Transformasi pendidikan dasar melalui kearifan lokal: Pendekatan kualitatif terhadap pengembangan kurikulum. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 11(2), 163-170.

- Yeni, Z., & Jasiah, J. (2024). Peran Lingkungan Madrasah dalam Pembentukan Karakter Akhlakul Karimah Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 9(1), 88-102.
- Yessari, M., & Jasiah, J. (2024). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital Era Global. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi*, 5(2), 143-156.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana.